

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah

Modal adalah aspek penting bagi suatu bank dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Sebab, modal merupakan bagian dari dana yang digunakan bank untuk melakukan aktivitas kesehariannya. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, setiap bank wajib menyediakan modal minimal 8% dari seluruh aktiva tertimbang yang memiliki risiko. Hal tersebut bertujuan untuk mengantisipasi kerugian yang akan dialami bank sewaktu-waktu. Semakin besar jumlah CAR maka semakin banyak pula dana yang dapat disalurkan dalam bentuk pembiayaan.¹

Berdasarkan hasil pengujian data dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah BNI Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika CAR meningkat, maka menyebabkan penurunan pada pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh BNI Syariah.

Hasil yang negatif ini menunjukkan bahwa secara karakter pihak manajemen bank umumnya sangat hati-hati dalam pengelolaan risiko yang

¹ Ferial Nurbaya, “Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 – Desember 2009”, Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2013, <http://eprints.undip.ac.id>, diakses pada 20 Mei 2020

ditimbulkan dari aktiva. Sebagaimana diketahui bahwa CAR merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva yang mengandung risiko (kredit, penyertaan modal, surat berharga, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang disalurkan, aktiva tetap, inventaris dan lain-lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri. Artinya ketika bank mengalokasikan modalnya lebih banyak untuk melindungi aktiva yang mengandung risiko maka porsi untuk pembiayaan akan menurun, dan sebaliknya ketika cadangan untuk ATMR-nya tidak terlalu banyak maka porsi yang digunakan untuk pembiayaan akan banyak.

Tingginya tingkat CAR menunjukkan adanya sumber daya finansial yang *idle* (mengendap). Dalam kondisi ini bank bertahan untuk tidak menyalurkan pembiayaan karena kenaikan pembiayaan yang disalurkan akan menambah aset berisiko, sehingga mengharuskan bank menambah modal untuk memenuhi ketentuan rasio CAR. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali² yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif terhadap pembiayaan murabahah.

B. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam meningkatkan keuntungan sekaligus untuk

² Herni Ali dan Miftahurrohman, “*Determinan yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah di Indonesia*”, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 6, No. 1, 2016, <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/esensi>, diakses pada 13 Februari 2020

menilai kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. Dengan kata lain rasio ini dapat menggambarkan produktivitas suatu bank. Semakin besar nilai ROA menunjukkan tingkat rentabilitas bank semakin baik. Stabilitasnya tingkat ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal atau keuntungan bank. Kondisi yang stabil ini akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya.³

Berdasarkan hasil pengujian data dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah BNI Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika ROA meningkat, maka tidak diikuti dengan peningkatan pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh BNI Syariah.

Dari hasil penelitian menunjukkan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima oleh bank tidak dialokasikan kepada pembiayaan murabahah. Meskipun pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang mendominasi dalam praktek perbankan syariah, tetap ada risiko yang menyertainya. Meskipun hasil yang ditunjukkan tidak berpengaruh signifikan, bukan berarti ROA akan diabaikan dalam penyaluran pembiayaan. Dikarenakan semakin tinggi tingkat keuntungan (ROA) yang diperoleh pihak bank, maka semakin besar usaha manajemen untuk menginvestasikan keuntungan tersebut dengan berbagai kegiatan yang menguntungkan, terutama dalam hal pembiayaan. Hasil penelitian ini

³ Nur Imanudin Misbah, “Analisis Pengaruh DPK, Marjin Keuntungan, NPF, ROA dan SWBI terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Muamalat”, Skripsi Universitas Pasundan Bandung, 2016, <http://repository.unpas.ac.id>, 23 Mei 2020

tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurbaya⁴ dan Nahrawi⁵ dimana secara parsial *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

C. Pengaruh Tabungan Wadiah terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah

Penghimpunan dana sangat berkaitan dengan penyaluran pembiayaan dan usaha yang dilakukan oleh pihak bank dalam mengelola dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan pada aktivitas *financing*. Hal tersebut berarti semakin banyak dana yang terkumpul maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang akan disalurkan.⁶ Penghimpunan dana salah satunya dapat dilakukan dengan tabungan.

Berdasarkan hasil pengujian dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh positif terhadap pembiayaan murabahah BNI Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan, artinya apabila tabungan wadiah meningkat, maka pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh BNI Syariah juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya apabila

⁴ Ferial Nurbaya, "Analisis Pengaruh CAR, ROA, FDR dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Murabahah Periode Maret 2001 – Desember 2009", Skripsi Universitas Diponegoro Semarang, 2013, <http://eprints.undip.ac.id>, diakses pada 20 Mei 2020

⁵ Amirah Ahmad Nahrawi, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Asset (ROA), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah", Jurnal Perisai, Vol. 1, No. 2, 2017, <http://ojs.umsida.ac.id/index.php/perisai>, diakses pada 19 Mei 2020

⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), hlm.

tabungan wadiah menurun, maka pembiayaan murabahah juga akan menurun.

Tabungan wadiah merupakan sumber dana yang diperoleh dari pihak ketiga yaitu masyarakat. Bank akan berusaha menghimpun dana sebanyak-banyaknya dari masyarakat kemudian menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Tabungan wadiah menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*, dimana bank dapat memanfaatkan dana yang terkumpul asalkan bank bertanggung jawab atas keutuhan dana yang dititipkan dan wajib mengembalikan saat sewaktu-waktu nasabah ingin mengambil dana miliknya. Bank juga berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan dana tersebut. Dalam akad ini antara bank dan nasabah tidak ada kesepakatan terkait pembagian keuntungan, akan tetapi bank diperbolehkan memberikan bonus kepada nasabah sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh pihak bank. Tabungan wadiah termasuk dalam dana yang besar dan murah, hal tersebut dikarenakan jumlahnya akan terus berkembang dan bertambah seiring berjalannya waktu. Bagi pihak bank, semakin banyak dana yang dihimpun maka semakin banyak pula pembiayaan yang akan disalurkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniar⁷ bahwa secara parsial variabel tabungan wadiah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Penelitian ini juga

⁷ Gina Noviana Yuniar, “Pengaruh Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah terhadap Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah”, Skripsi STIE Ekuitas Bandung, 2018, <http://repository.ekuitas.ac.id>, diakses pada 19 Mei 2020

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto⁸ yang menunjukkan bahwa tabungan wadiah berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan jual beli murabahah.

D. Pengaruh Giro Wadiah terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah

Penghimpunan dana sangat berkaitan dengan penyaluran pembiayaan dan usaha yang dilakukan oleh pihak bank dalam mengelola dana yang diterima dari aktivitas *funding* untuk disalurkan pada aktivitas *financing*. Hal tersebut berarti semakin banyak dana yang terkumpul maka akan semakin banyak pula pembiayaan yang akan disalurkan.⁹ Selain tabungan, penghimpunan dana dapat dilakukan melalui simpanan giro.

Berdasarkan hasil pengujian data dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa giro wadiah berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah BNI Syariah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika giro wadiah meningkat, maka menyebabkan penurunan pada pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh BNI Syariah. Pada umumnya dana yang berasal dari giro wadiah hanya disalurkan untuk tujuan mencari keuntungan pada kegiatan jangka pendek dengan tingkat risiko yang relatif rendah. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga likuiditas bank syariah agar kondisi keuangan tetap stabil.

⁸ Dodi Supriyanto dan Muhamad Ikbal, “Pengaruh Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah terhadap Pembiayaan Jual Beli Murabahah”, Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan, Vol. 13, No. 2, 2019, <http://202.93.229.169>, diakses pada 8 Mei 2020

⁹ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), hlm.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nafisah¹⁰ dimana giro wadiah berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan. Sumber dana yang berasal dari giro diprioritaskan penggunaannya untuk *primary reserve*, yaitu dana yang harus disisihkan oleh bank yang digunakan sebagai cadangan yang wajib dipelihara sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dalam bentuk saldo giro pada Bank Indonesia. Selain itu digunakan untuk *secondary reserve*, yaitu cadangan yang digunakan untuk menyangga *primary reserve* yang biasanya ditanamkan dalam sebuah investasi jangka pendek dan tetap.

Dalam aplikasi perbankan syariah, terdapat simpanan yang menggunakan akad wadiah yang tidak memberikan bonus dikarenakan bank hanya memanfaatkan dana simpanan tersebut untuk menjaga keseimbangan likuiditas bank dan untuk transaksi jangka pendek yang tidak menghasilkan keuntungan secara riil.

E. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Return On Asset (ROA)*, Tabungan Wadiah dan Giro Wadiah terhadap Pembiayaan Murabahah BNI Syariah

Berdasarkan hasil uji F, bahwa antara variabel independen (CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (pembiayaan murabahah). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan jumlah CAR, ROA,

¹⁰ Amirotn Nafisah, “*Pengaruh Tabungan Wadiah, Giro Wadiah dan Profit terhadap Pembiayaan PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah*”, Skripsi IAIN Tulungagung, 2017, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id>, diakses pada 19 Mei 2020

tabungan wadiah dan giro wadiah secara bersama-sama, maka akan berpengaruh terhadap satu satuan jumlah pembiayaan murabahah.

Keberhasilan bank tidak terletak pada jumlah dana atau modal yang dimiliki, akan tetapi bagaimana bank tersebut menggunakan modal yang dimiliki untuk melakukan pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana. Dengan adanya pembiayaan tersebut bank akan memperoleh bagi hasil dari nasabah, sehingga dapat meningkatkan keuntungan bank. Kegiatan pembiayaan merupakan kegiatan yang sangat penting, karena dengan adanya kegiatan tersebut maka bank akan memperoleh tambahan dana untuk kegiatan operasional lainnya.

Banyaknya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan memberikan pengaruh pada peningkatan keuntungan bank. Keuntungan yang meningkat tersebut akan mempengaruhi tingkat kepercayaan nasabah terhadap pihak bank. Nasabah dan investor akan tertarik untuk menabung serta menanamkan modal yang dimiliki dalam bentuk tabungan maupun giro pada bank syariah. Sehingga kegiatan penghimpunan dana dalam bank syariah akan mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa untuk meningkatkan pembiayaan murabahah diperlukan adanya kontribusi CAR, ROA, tabungan wadiah dan giro wadiah. Keempat variabel tersebut dapat meningkatkan sumber pendanaan bagi bank, sehingga akan memberikan pengaruh pada peningkatan penyaluran pembiayaan.